

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini untuk menentukan hubungan antara tiga variabel, penelitian kuantitatif ini menggunakan metodologi *cross-sectional* dan metode korelasi. Penelitian ini bertujuan untuk memastikan apakah tingkat kepuasan pasien di instalasi gawat darurat, yang merupakan variabel dependen, berkorelasi dengan faktor independen, khususnya kualitas layanan perawat dan waktu tanggap.

Menurut Fadilla dkk, (2022), metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivis dan digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak, instrumen penelitian digunakan untuk pengumpulan data, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis. Dengan mengumpulkan data pada saat tertentu, strategi studi *cross-sectional* berupaya untuk memastikan prevalensi suatu fenomena. Untuk mengukur status karakter subjek atau karakteristik lainnya pada saat penelitian, penelitian ini hanya mengamati subjek satu kali (Abduh dkk., 2022).

3.2 Alat Penelitian dan Cara Pengumpulan Data

3.2.1 Alat Penelitian

Penelitian ini mengukur kepuasan pasien dan kualitas layanan perawat menggunakan berbagai metodologi kuantitatif. Dua jenis kuesioner yang berbeda digunakan untuk mengumpulkan data. Kuesioner A, yang dibuat oleh peneliti, memiliki 12 item *skala Likert* tentang kualitas pelayanan perawat. Tidak Pernah (skor 1), Kadang-kadang (skor 2), Sering (skor 3), dan Selalu (skor 4). Dalam penelitian ini terdapat kriteria tingkatan kualitas yang dibagi menjadi tiga yaitu kualitas pelayanan baik 80-100% (36-48), kualitas pelayanan cukup 60-79% (24-35), dan kualitas pelayanan kurang <60% (<23).

Penelitian *respon time* perawat dicatat menggunakan alat ukur stopwatch, *respon time* maksimum ditetapkan kurang dari lima menit dan dicatat pada lembar observasi, waktu lebih dari 5 menit (skor 1) dengan kriteria lambat dan waktu kurang dari 5 menit (skor 2) dengan kriteria cepat. Tujuan dari penghitungan waktu ini adalah untuk mengukur seberapa cepat dan efisien layanan keperawatan.

Peneliti membuat Kuesioner B, yang menggunakan *skala Likert* untuk menanyakan 13 item tentang kepuasan pasien. sangat tidak puas (skor 1), kurang puas (skor 2), puas (skor 3), dan Sangat puas (skor 4). Dalam penelitian kepuasan pasien terdapat tiga kriteria tingkatan yaitu puas 80-100% (39-52), cukup 60-79% (26-38), dan kurang <60% (<23)

Tabel 3. 1 Alat Penelitian Kualitas Pelayanan Perawat

Variabel	Indikator	Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kualitas Pelayanan Perawat	<i>Tangible</i>	-	1,2,3	3
	<i>Reliability</i>	4	5	2
	<i>Responsiveness</i>	6	7,8	3
	<i>Assurance</i>	9,10	11	3
	<i>Emphaty</i>	-	12	1
Total		4	8	12

Tabel 3. 2 Alat penelitian Kepuasan Pasien

Variabel	Indikator	Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kepuasan Pasien	<i>Effective</i>	1	2	2
	<i>Efficient</i>	3	4	2
	<i>Accessible</i>	5	7	2
	<i>Patient-centres</i>	7,8	9	3
	<i>Equitable</i>	10,11	-	2
	<i>Safe</i>	12	13	2
Total		8	5	13

3.2.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.2.2.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang mengevaluasi instrumen kuesioner dan menentukan apa yang seharusnya diukur. Analisis item digunakan untuk menguji validitas setiap item dengan membandingkan skor setiap item dengan skor total, yang merupakan jumlah skor semua item. menggunakan rumus korelasi *Product Moment* (Singarimbun dan Effendy, 1995) untuk menentukan apakah item tersebut valid atau tidak. Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah di Kabupaten Tegal menjadi uji validitas untuk 30 responden yang dilaksanakan 11 Juni 2025. Uji validitas menggunakan *Product Moment* dengan jumlah responden atau $n=30$ pada taraf signifikan yang diperlukan adalah 0,361, apabila nilai $r > 0,361$ maka r dinyatakan valid, tetapi jika $r \text{ hitung} < 0,361$ maka tidak dapat dikatakan valid. Peneliti memilih rumah sakit tersebut karena memiliki fitur-fitur yang sesuai dengan lokasi penelitian.

Berdasarkan uji validitas yang dilakukann pada tanggal 11 juni 2025 terhadap 30 responden di Instalasi Gawat Darurat RSI PKU Muhammadiyah Tegal dengan validitas *Pearson Product Moment* dengan variabel kualitas pelayanan perawat dengan jumlah pertanyaan sebanyak 13 item yang dinyatakan valid yaitu 12 pertanyaan dan pertanyaan yang tidak valid sebanyak 1 pertanyaan nomer 12 dengan nilai r tabel 0.141. Dan untuk variabel kepuasan pasien dengan jumlah pertanyaan 15 item yang dinyatakan valid 13 dan pertanyaan yang dinyatakan tidak valid sebanyak 2 pertanyaan pada nomer 1 dengan nilai r tabel 0,056 dan nomer 14 dengan nilai r 0,280.

3.2.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan metode yang digunakan untuk mengevaluasi kuesioner yang berisi konstruk atau indikasi variabel. Konsistensi alat ukur dinilai menggunakan uji reliabilitas, yang juga menentukan apakah alat ukur tersebut reliabel dan mempertahankan konsistensinya dari waktu ke waktu. Jika suatu alat

ukur secara konsisten menghasilkan temuan yang sama setelah beberapa kali pengukuran, alat ukur tersebut dianggap reliabel (Wahyuningsih dan Slamet, 2020). Uji reliabilitas dilakukan di IGD RSI PKU Muhammadiyah sebagai bagian dari penelitian ini dengan responden sebanyak 30 pasien. Uji realibilitas dilakukan dengan uji *Alpha Cronbach*. Keputusan uji apabila *Alpha Cronbach* > konstanta (0,60), maka pertanyaan reliabel. Bila *Alpha Cronbach* < konstanta (0,60) maka pertanyaan tidak reliabel.

Pada penelitian ini, hasil uji instrument yang telah dilakukan 30 responden di IGD RSI PKU Muhammadiyah pada tanggal 11 Juni 2025 dengan uji realibilitas variabel Kualitas Pelayanan Perawat diperoleh *Alpha Cronbach* = 0,683 dan variabel Kepuasan Pasien diperoleh *Alpha Cronbach* = 0,802 maka hasil perhitungan dinyatakan reliabel karena r hitung > 0,060 yang artinya semua item pertanyaan variabel Kualitas Pelayanan Perawat dan Kepuasan Pasien dinyatakan reliabel.

3.2.3 Cara Pengumpulan Data

Tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan merupakan dua fase pengumpulan data dalam penelitian ini. Peneliti membuat proposal dan melakukan sidang proposal pada tahap perencanaan. Setelah rencana disetujui, peneliti mengirimkan surat kepada pimpinan program studi keperawatan Universitas Bhamada Slawi untuk meminta izin melakukan penelitian. Surat ini ditujukan kepada direktur RS Mitra Siaga Tegal.

Untuk memastikan bahwa penelitian ini mematuhi persyaratan etika yang relevan di bidang medis, peneliti menjalani prosedur persetujuan etika setelah menerima persetujuan pada tanggal 10 Juni 2025. Setelah persetujuan etika, peneliti membuat rencana pengumpulan data teknis dan memilih satu *enumerator* dari antara mahasiswa Program Studi Keperawatan semester terakhir di Universitas Bhamada Slawi yang telah menyelesaikan mata kuliah metodologi penelitian dan keperawatan gawat darurat.

Pelaksanaan penelitian merupakan langkah kedua yang dilakukan setelah tahap persiapan selesai. Sebelum penelitian dilakukan uji reliabilitas dan validitas di IGD RSI PKU Muhammadiyah Tegal pada tanggal 11 juni 2025. Untuk keperluan ini, diperlukan 30 responden dan kuesioner cetak akan diberikan kepada pasien dengan mendatangi setiap tempat tidur pasien segera setelah perawat menyelesaikan tugasnya.

Mahasiswa semester delapan yang telah menyelesaikan mata kuliah metodologi penelitian dan keperawatan gawat darurat membantu peneliti dalam Uji Validitas dan Reliabilitas variabel Kualitas pelayanan perawat dan kepuasan pasien. Mahasiswa tersebut bersedia menjadi *enumerator* setelah mendapat penjelasan, pemahaman, dan pandangan yang sama tentang penelitian ini. Pada tanggal 11 Juni 2025 di IGD RSI PKU Muhammadiyah dilakukan Uji Validitas dan Reliabilitas. Sebanyak 30 responden akan mengikuti uji validitas yang dilaksanakan di Instalasi Gawat Darurat. Peneliti selanjutnya akan bekerja sama dengan *enumerator* untuk mengolah data uji validitas dan reliabilitas serta berkonsultasi dengan dosen pembimbing.

Setelah mendapat izin dari pembimbing, peneliti mengajukan permohonan izin penelitian di RS Mitra Siaga Tegal. Setelah mendapat izin, peneliti melakukan penelitian di IGD RS tersebut. Sekali lagi, peneliti dibantu oleh *enumerator*, setiap kali kuesioner dibagikan, kuesioner dipilih berdasarkan kriteria inklusi. Sebelum kuesioner diisi, peneliti dan *enumerator* memberikan pengantar, menjelaskan tujuan penelitian, membahas keuntungan penelitian, meminta persetujuan untuk berpartisipasi, dan memastikan kerahasiaan data yang diberikan.

Responden bebas untuk menerima atau menolak berpartisipasi dalam survei. Peneliti meminta responden untuk menandatangani formulir persetujuan jika calon responden setuju untuk berpartisipasi. Setiap responden setuju untuk berpartisipasi, dan peneliti atau *enumerator* menjelaskan tujuan dan keuntungan penelitian tanpa pertanyaan apa pun. Peneliti melakukan penelitian selama lima hari pada tanggal 13-17 Juni 2025 karena mereka memiliki kriteria inklusi dan eksklusi untuk

memilih responden. Selain itu, kuesioner dengan pertanyaan yang diberikan disampaikan oleh peneliti dan enumerator.

Responden menghabiskan waktu sekitar sepuluh menit untuk mengisi kuesioner. Setelah kuesioner selesai diisi, peneliti dan *enumerator* memeriksa kembali kelengkapannya. Setelah semua pertanyaan selesai diisi, peneliti dan *enumerator* mengucapkan salam dan mengucapkan terima kasih.

Pada hari Jumat, 13 Juni 2025 pada pukul 09.00-16.00 didapatkan responden sejumlah 23 pasien yang sesuai dengan kriteria inklusi dilanjutkan pada hari Sabtu, 14 Juni 2025 pada pukul 08.00-14.30 peneliti mendapatkan 23 responden yang sesuai dengan kriteria inklusi. Pada hari Minggu 15 Juni 2025 pukul 08.00-15.00 peneliti mendapatkan 15 responden yang sesuai dengan kriteria inklusi. Pada hari Senin 16 Juni 2025 peneliti mendapatkan 16 responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dan pada hari Selasa 17 Juni 2025 pukul 08.00-13.00 peneliti melanjutkan dan didapatkan 14 responden yang sesuai dengan kriteria inklusi.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Rutoto Sabar (2005) menyatakan bahwa komponen penelitian yang paling krusial adalah populasi yang diartikan sebagai satu kesatuan subyek. Populasi dalam penelitian ini adalah orang yang berkunjung ke Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Mitra Siaga Tegal pada tahun 2025 yang berjumlah 1050 orang dalam satu bulan.

3.3.2 Sampel

Menurut Arikunto (2008), sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang dianggap mewakili populasi untuk tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan *accidental sampling*, yaitu pengambilan data responden yang kebetulan ada atau tersedia, pengambilan sampel dilakukan selama satu minggu atau lebih tergantung pada responden yang diperoleh setiap harinya.

3.4 Besar Sampel

Semua pasien yang dirawat di ruang gawat darurat rumah sakit tertentu selama periode penelitian dimasukkan dalam analisis ini, dengan menggunakan pendekatan pengambilan sampel tidak disengaja, yang didasarkan pada peluang dan memungkinkan siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti untuk digunakan sebagai sampel jika dianggap bahwa individu tersebut dapat menjadi sumber data yang baik. Perhitungan berikut akan dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + (N(e)^2)}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = taraf kesalahan 10%

$$n = \frac{N}{1 + (N(e)^2)}$$

$$n = \frac{1050}{1 + (1050(0,1)^2)}$$

$$n = \frac{1050}{1 + (1050(0,01))}$$

$$n = \frac{1050}{1 + 10,5}$$

$$n = \frac{1050}{11,5}$$

$$n = 91,30$$

Jadi jumlah sampel keseluruhan adalah 91,30 jika dibulatkan menjadi 91 pasien.

3.4.1 Kriteria Inklusi

3.4.1.1 Pasien yang berobat di IGD Rumah Sakit Mitra Siaga Tegal

3.4.1.2 Pasien yang mampu membaca dan menulis

3.4.1.3 Pasien dengan keadaan sadar (composmentis)

3.4.1.4 Pasien yang dapat berkomunikasi dengan baik

3.4.1.5 Pasien yang bersedia menjadi responden

3.4.1.6 Pasien yang akan dipindahkan ke bangsal setelah keluarga pasien menerima informasi rawat inap

3.4.2 Kriteria Eksklusi

3.4.2.1 Pasien yang tidak dapat berkomunikasi dengan baik

3.4.2.2 Pasien yang menolak untuk menjadi responden

3.4.2.3 Pasien dengan GCS kurang dari 14

3.4.2.4 Pasien yang tidak bisa membaca dan menulis

3.5 Tempat dan Waktu Penelitian

3.5.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Mitra Siaga Tegal

3.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2025

3.6 Definisi Operasional Variable Penelitian dan Skala Pengukuran

Definisi operasional menurut Notoatmodjo (2020) merupakan pernyataan tentang batasan-batasan variabel yang sedang dibahas atau tentang apa yang ingin diukur dengan variabel tersebut.

Metode cut off point adalah teknik seleksi kriteria dalam pengambilan keputusan yang mengolah penilaian responden dengan menghitung rata-rata tiap kriteria, kemudian hanya mempertimbangkan kriteria yang memiliki nilai rata-rata di atas batas cut off point untuk tahap analisis berikutnya, sehingga memastikan fokus pada kriteria yang paling signifikan dan relevan bagi mayoritas responden. (Gulo & Murni, 2023)

Tabel 3. 3 Variabel, Definisi operasional, Alat ukur, Hasil dan Skala

variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Hasil ukur	skala
Kualitas Pelayanan Perawat	Standar asuhan keperawatan adalah derajat keunggulan dalam pemberian asuhan keperawatan. layanan kesehatan yang dapat memuaskan pasien. Indikator penilaian: 1. <i>Tangibles</i> 2. <i>Reliability</i> 3. <i>Responsiveness</i> 4. <i>Assurance</i> 5. <i>Emphaty</i>	kuesioner	1.Kualitas pelayanan baik 36-48 2.Kualitas pelayanan cukup 24-35 3.Kualitas pelayanan kurang 12-23	Ordinal
<i>Respon Time</i>	<i>respon time</i> ≤ 5 menit adalah standar mutu pelayanan di Instalasi Gawat Darurat (IGD) untuk mengukur kecepatan penanganan pasien sejak triase hingga mendapat pelayanan medis.	<i>Stopwatch</i> dan lembar observasi	1.Cepat (nilai respon <5 menit) 2. lama (nilai respon >5 menit)	Nominal
Kepuasan Pasien	Tingkat kepuasan pasien ditentukan oleh seberapa baik perawatan kesehatan yang mereka terima dibandingkan dengan harapan mereka.. Indikator penilaian: 1. <i>Effective</i> 2. <i>Efficient</i> 3. <i>Accessible</i> 4. <i>Patient-Centred</i> 5. <i>Equitable</i> 6. <i>Safe</i>	Kuesioner	1.puas skor 39-52 2. cukup skor 26-38 3.kurang skor 13-25	Ordinal

3.7 Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data

3.7.1 Teknik Pengolahan Data

Setelah pengumpulan, data diproses melalui cara *editing*, *coding*, *entry* dan *tabulating*. Awalnya Selama langkah *editing*, data yang dikumpulkan diperiksa untuk memastikannya akurat, konsisten, relevan, dan komprehensif. Kuesioner yang tidak lengkap akan dikirim kembali ke responden untuk dilengkapi saat peneliti memverifikasi bahwa survei tersebut lengkap. Untuk mempermudah analisis, *coding* adalah teknik yang mengubah data kualitatif menjadi representasi simbolis atau numerik. Empat kategori digunakan oleh peneliti untuk pengkodea variable kualitas pelayanan perawat, empat poin diberikan untuk "selalu," tiga untuk "sering," dua untuk "kadang-kadang," dan satu untuk "tidak pernah." Empat kategori juga membentuk kode pada variabel kepuasan pasien, empat untuk "sangat setuju," tiga untuk "setuju," dua untuk "tidak setuju," dan satu untuk "sangat tidak setuju." Langkah ketiga adalah *entry*, yang melibatkan memasukkan data yang dikodekan dan dikumpulkan ke dalam program atau sistem untuk analisis tambahan. Praktik menyajikan data dalam bentuk tabel untuk memudahkan analisis dan interpretasi dikenal sebagai *tabulating*.

3.7.2 Analisa Data

3.7.2.1 Analisa Univariat

Tujuan analisis univariat adalah menjelaskan fakta atau fitur populasi atau bidang tertentu secara akurat dan faktual dengan cara yang metodis. Setiap variabel seharusnya dijelaskan oleh analisis (Anggraini Tirta, 2020). Baik variabel dependen, kepuasan pasien, maupun variabel independen, kualitas layanan perawat dan *respon time*, menjadi subjek analisis univariat dalam penelitian ini.

3.7.2.2 Analisa Bivariat

Untuk mengetahui jenis hubungan statistik antara variabel independen (kualitas pelayanan perawat dan *respon time*) dan variabel dependen (kepuasan pasien), dilakukan analisis bivariat dengan menggunakan uji kolerasi *kendall Tau* untuk mengukur variabel kualitas pelayanan perawat dan kepuasan pasien dan uji korelasi

chi-square untuk mengukur variabel *respon time* dan kepuasan pasien. Hubungan antara masing-masing variabel independen dan dependen merupakan hasil analisis bivariat. Dua variabel yang diduga saling berhubungan dilakukan analisis bivariat (Tirta Angraini, 2020). Analisa data dilakukan menggunakan program SPSS, H_0 diterima jika $P \text{ value} > 0,05$ dan H_a ditolak jika $P \text{ value} < 0,05$.

3.7.2.3 Analisa Multivariat

Apabila kedua variabel independent mempunyai hubungan yang signifikan dengan $P \text{ value} < 0,05$ maka dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan uji statistic regresi linier berganda. Analisis multivariat digunakan untuk menghubungkan beberapa variabel independent dengan satu variabel dependen dalam waktu yang bersamaan. Analisis multivariat dapat digunakan untuk mengetahui variabel independent mana yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap variabel dependen (Suryanto, 1988).

3.8 Etika Penelitian

Peneliti yang kompeten adalah peneliti yang senantiasa memasukkan etika ke dalam karya ilmiahnya sehingga temuannya dapat dipertanggungjawabkan secara etis. Kejujuran, ketidakberpihakan, integritas, kebenaran, ketepatan, verifikasi, penghargaan, kewajiban sosial, kompetensi, dan legalitas merupakan komponen etika peneliti (Putra dkk., 2023).

3.8.1 Kejujuran

Dalam hal pengumpulan referensi, pengumpulan data, penerapan teknik dan proses penelitian, penerbitan temuan, dan sebagainya, kejujuran berarti bersikap terus terang tentang segala kekurangan atau kegagalan dalam teknik yang digunakan. Penting untuk mengomunikasikan temuan ilmiah dengan cara yang jujur, menghindari pembuatan, pemalsuan, atau pengubahan data, serta menyesatkan penyandang dana penelitian, kolega, atau masyarakat.

Peneliti akan menyajikan data dan hasil penelitian secara jujur tanpa melakukan manipulasi, fabrikasi, atau plagiarisme. Seluruh proses pengumpulan, analisis, dan pelaporan data dilakukan secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.8.2 Objektivitas

Tujuan dari objektivitas adalah untuk mengurangi prasangka dan ketidakakuratan dalam analisis penelitian; penelitian harus objektif baik dalam metode maupun fiturnya. Agar objektif, penelitian harus transparan, menjauhi subjektivitas dan prasangka, serta menggunakan metode pengumpulan dan analisis data yang memungkinkan interpretasi yang bertanggung jawab. meminimalkan atau mengurangi bias atau penipuan diri sendiri, mengungkapkan kepentingan finansial atau pribadi apa pun yang dapat memengaruhi penelitian, dan meminimalkan bias dalam interpretasi data, analisis, dan objek penelitian lain yang diperlukan atau diantisipasi.

Peneliti akan menjaga objektivitas dalam setiap tahapan penelitian, mulai dari perancangan instrumen, pengambilan data, hingga analisis hasil. Peneliti tidak akan membiarkan opini pribadi, tekanan eksternal, atau kepentingan tertentu mempengaruhi hasil penelitian.

3.8.3 Integritas

Integritas dalam proses penelitian mengacu pada upaya untuk secara konsisten menjaga konsistensi baik dalam ide maupun perilaku. Hargai komitmen dan kesepakatan, berperilaku dengan terhormat, dan berusaha untuk konsisten dalam pikiran dan tindakan Anda.

Peneliti akan memegang teguh integritas akademik dengan mematuhi seluruh prosedur penelitian yang telah disetujui, serta tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan pihak lain atau institusi terkait.

3.8.4 Ketepatan

Secara teknis, alat pengumpul data harus memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai, desain penelitian, sampel, dan metodologi analisis data dapat diterima,

dan akurasi merupakan komponen penting dari presisi. Hindari kesalahan dan kelalaian yang tidak dipikirkan dengan matang, tinjau pekerjaan Anda dan pekerjaan rekan kerja secara menyeluruh dan kritis, dan simpan catatan menyeluruh dari semua aktivitas terkait penelitian, termasuk pengumpulan data, desain penelitian, dan komunikasi dengan organisasi atau publikasi.

Peneliti akan memastikan bahwa seluruh data yang dikumpulkan, diolah, dan dianalisis adalah akurat dan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Setiap kesalahan atau kekeliruan yang ditemukan akan segera diperbaiki dan dilaporkan.

3.8.5 Tanggung Jawab Sosial

Selain berupaya menjadikan penelitian bermanfaat bagi masyarakat dengan meningkatkan standar hidup, menyederhanakan hidup, dan mengurangi beban masyarakat, peneliti juga memiliki tanggung jawab sosial untuk mendukung masyarakat ketika mereka ingin menggunakan hasil penelitian mereka. Menggunakan lobi, pendidikan publik, dan penelitian untuk mencoba menghindari atau mengurangi kerusakan sosial dan memajukan kebaikan sosial.

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, khususnya di Instalasi Gawat Darurat. Peneliti akan menghindari tindakan yang dapat merugikan masyarakat atau institusi.

3.8.6 Kompetensi

Kompetensi: Penelitian perlu dilakukan oleh individu yang memiliki pengetahuan dan kemampuan yang relevan dengan disiplin ilmiahnya, mengambil tindakan untuk memajukan kompetensi ilmiah secara keseluruhan, dan memelihara serta meningkatkan kompetensi dan keahlian profesional melalui pendidikan.

Peneliti akan melaksanakan penelitian sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, serta terus berupaya meningkatkan kemampuan melalui konsultasi dengan dosen pembimbing dan literatur yang relevan.

3.8.7 Legalitas

Pemahaman dan kepatuhan terhadap peraturan pemerintah dan kelembagaan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Pemahaman dan kepatuhan terhadap undang-undang dan kebijakan kelembagaan dan pemerintah yang relevan mengharuskan tujuan penelitian dan rincian lainnya dijelaskan (transparan dalam hal pengumpulan data responden). Dalam kasus tertentu, peneliti harus merahasiakan informasi tersebut, seperti untuk melindungi keamanan pihak lain yang menjadi subjek penelitian. Jika ada kemungkinan data tersebut dapat membahayakan responden, izin harus diperoleh dan batasannya harus eksplisit dan komprehensif.

Peneliti akan mematuhi seluruh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, termasuk memperoleh izin penelitian dari instansi terkait dan memastikan seluruh prosedur telah sesuai dengan standar etika penelitian yang ditetapkan oleh institusi.